

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi singkat tentang SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut

SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung adalah salah satu sekolah swasta yang ada di kecamatan Ngunut yang terletak di Jl.Raya 1 gang PDAM Ngunut Tulungagung. Sekolah ini dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung yang diketuai oleh KH.Ibnu Shodiq Ali yang pada saat ini kepala sekolah SMP Islam Sunan Gunung Jati dipangku oleh Bapak Daim. KBM di sekolah ini dimulai pada pagi hari yang secara keseluruhan siswanya anak-anak pondok yang seluruhnya laki-laki. Siswa pada sekolah ini rata-rata satu kelas terdapat 35 anak laki-laki.

B. Pelaksanaan penelitian

Sebelum penulis mengadakan penelitian di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, terlebih dahulu mengajukan permohonan surat ijin penelitian dari dekan fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Kemudian surat ijin penelitian tersebut diserahkan kepada kepala seolah SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut pada tanggal 18 Juni 2015. Kepala sekolah SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung menyetujui permohonan ijin dan memperbolehkan peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Setelah surat ijin disetujui oleh kepala sekolah kemudian kami menemui guru mata pelajaran matematika untuk menentukan jadwal penyebaran inventory. Kemudian penyebaran inventory

disepakati untuk disebarkan pada hari ahad tanggal 21 Juni 2015 sampai hari kamis tanggal 25 Juni 2015. Penyebaran inventory memerlukan waktu lama karena terdapat siswa yang tidak masuk sekolah, penyebaran inventory dilakukan satu persatu dalam 4 kelas yaitu kelas VIII A sampai dengan kelas VIII D.

Pelaksanaan pengumpulan data dimulai pada 21 Juni 2015 sampai 25 Juni 2015 dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut ini

Tabel 4.1
Pelaksanaan pengumpulan data

No	Tanggal	Hari	Waktu	Kelas
1	21 Juni 2015	Ahad	08.00-10.00	Kelas VIII A dan VIII B
2	25 Juni 2015	Kamis	08.00-11.00	Kelas VIII C dan VIII D

Penulis membagi inventory didampingi oleh guru mata pelajaran Matematika. peneliti memberikan penjelasan tentang cara-cara mengerjakan soal-soal inventory sesuai dengan petunjuk. Pada awal pengisian inventory penelliti memberikan penjelasan kepada siswa jika ada pertanyaan yang kurang jelas sehingga siswa dapat faham saat mengerjakan inventory.

C. uji coba instrument penelitian

1. Uji coba

Sebelum digunakan pada subyek penelitian yang sebenarnya, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini diuji cobakan terlebih dahulu. Mengenai perlunya uji coba, Sutrisno Hadi menjelaskan tujuan diadakannya uji coba alat ukur adalah ;

- 1) Untuk memperoleh keyakinan tentang alat ukur
- 2) Untuk menentukan alokasi waktu yang paling layak.

- 3) Untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam petunjuk atau administrasi tes.¹⁰²

Selain itu, tujuan dari uji coba atau try out adalah untuk menyeleksi item-item manakah yang valid dan reliable agar dapat digunakan dalam penelitian. Uji coba dilaksanakan dengan menggunakan sampel sebanyak 60 siswa kelas VIII SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut.

Data yang telah diperoleh pada saat uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui kualitas dari alat ukur tersebut. Untuk perhitungan analisis skala kecerdasan emosional digunakan bantuan computer dengan program SPSS versi 16.0 for windows.

2. Analisis Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat, artinya apakah item-item yang dibuat telah benar-benar mengungkap faktor yang ingin diselidiki. Uji validitas skala kecerdasan emosional dihitung dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dari person. Dari hasil korelasi antar skor-skor item dengan skor total, sehingga didapatkan data yang valid dan gugur. Berdasarkan pada taraf signifikan 0,05 maka diperoleh 9 item gugur dan 22 item valid dari 31 item pada skala kecerdasan emosional. Rincian setelah dilakukan uji coba yaitu :

¹⁰² Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 166

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
skor_1	92.34	65.199	.130	.765
skor_2	92.40	61.911	.379	.753
skor_3	92.00	62.087	.349	.755
skor_4	92.24	64.706	.169	.763
skor_5	92.33	62.292	.314	.756
skor_6	91.93	64.343	.136	.766
skor_7	92.18	60.654	.424	.750
skor_8	92.03	61.599	.378	.753
skor_9	92.16	64.254	.188	.763
skor_10	92.35	63.344	.207	.762
skor_11	92.22	60.379	.466	.748
skor_12	92.00	61.113	.488	.748
skor_13	91.89	63.074	.378	.755
skor_14	91.99	62.826	.331	.756
skor_15	92.53	66.669	-.038	.776
skor_16	92.20	62.908	.265	.759
skor_17	92.26	63.985	.192	.763
skor_18	92.81	65.233	.106	.766
skor_19	91.97	64.086	.181	.763
skor_20	92.09	62.114	.328	.756
skor_21	91.65	62.074	.480	.751
skor_22	92.34	62.871	.323	.756
skor_23	92.39	64.553	.147	.765
skor_24	91.99	63.365	.402	.755
skor_25	92.09	61.888	.279	.759
skor_26	92.62	66.064	.022	.771
skor_27	92.23	62.198	.385	.753
skor_28	91.77	62.284	.438	.752
skor_29	92.42	64.716	.139	.765
skor_30	92.17	61.066	.262	.761
skor_31	91.67	63.057	.420	.754

Dengan hasil pengolahan data tersebut dapat diketahui bahwa dari 31 item pernyataan dengan responden 116 terdapat 23 item pernyataan yang valid yakni dengan nilai r 0,182. Item yang valid diketahui dari kolom *corrected item* lebih dari nilai r yakni 0,182.

3. Analisis Reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas instrumen kecerdasan emosi (EI) menggunakan uji Alpha cronbach. Kriteria untuk menentukan tingkat reliabilitas instrument digunakan pedoman yang dikemukakan oleh George dan Mallery.(1995)

$\alpha > 0,7$: tidak dapat diterima

$0,7 < \alpha \leq 0,8$: dapat diterima

$0,8 < \alpha \leq 0,9$: reliabilitas bagus

$\alpha \leq 0,9$: reliabilitas memuaskan

berikut tabel asli hasil perhitungan reliabilitas menggunakan program SPSS for windows versi 16.0 dapat diketahui hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil uji reliabilitas instrument kecerdasan emosi (EI)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.792	22

Pada tabel 4.3 Koefisian alpha cronbach's α 0,792 untuk instrument kecerdasan emosi memiliki reliabilitas pada kategori dapat diterima.

Dari hasil pengolahan uji coba atau try out instrument kecerdasan emosi dapat digunakan untuk peneliti karena instrument sudah valid dan reliable.

D. Analisis data dan pengujian hipotesis

Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisis data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis uji beda yaitu menggunakan *Uji Korelasi Pearson*. Sebelum menguji menggunakan *Uji Korelasi Pearson* terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model *Korelasi Pearson*, mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikannya $< 0,05$. Sedangkan jika taraf signifikannya $> 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Pada penelitian ini uji normalitas dianalisis menggunakan SPSS 16.0.

Tabel 4.4
Hasil perhitungan uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x	
N		60	
Normal Parameters ^a	Mean	71.73	
	Std. Deviation	7.582	
Most Extreme Differences	Absolute	.113	
	Positive	.113	
	Negative	-.090	
Kolmogorov-Smirnov Z		.874	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.430	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.408 ^c	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.398
		Upper Bound	.418

a. Test distribution is Normal.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1502173562.

Berdasarkan yang diperoleh dari perhitungan hasil uji *kolmogorov smirnov* dapat disimpulkan bahwa data rata-rata distribusi normal karena memiliki *Asymp.sig* $0,430 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah *korelasi pearson* data homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa dan lanjutan.

Untuk mempermudah dalam analisa data, maka peneliti menggunakan program SPSS. Interpretasi uji homogen dapat dilihat melalui nilai signifikan. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dapat dikatakan homogen.

Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4. Berikut :

Tabel 4.5
Hasil perhitungan uji homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.027	1	58	.870

dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikannya adalah 0,870 karena nilai signifikannya dari uji homogenitas $0,870 > 0,05$ maka data tersebut dikatakan homogen.

2. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif kecerdasan emosional (EI) dan prestasi belajar mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kecerdasanemosi	116	55	88	69.31	7.132
prestasibelajar	116	28	95	67.83	14.449
Valid N (listwise)	116				

Dari tabel Descriptive Statistics, menunjukkan bahwa mean nilai matematika adalah 67.83 sedangkan mean kecerdasan emosi adalah 69.31. Std.Deviation pada

matematika adalah 14.449 sedangkan Std.deviation kecerdasan emosi adalah 7.132. nilai minimum pada matematika adalah 28 sedangkan nilai minimum kecerdasan emosi adalah 55. nilai maximum pada matematika adalah 95 sedangkan nilai maximum pada kecerdasan emosi adalah 88 dengan jumlah sampel N adalah 116.

Analisis Frequencis Kecerdasan Emosi (EI)

Statistics

kecerdasanemosi

N	Valid	116
	Missing	0
Mean		69.31
Median		70.00
Std. Deviation		7.132
Range		33
Minimum		55
Maximum		88

Dari tabel statistics, menunjukkan bahwa mean kecerdasan emosi adalah 69.31. Std.Deviation kecerdasan emosi adalah 7.132. nilai minimum kecerdasan emosi adalah 55. Nilai Maximum pada kecerdasan emosi adalah 88 dengan jumlah sampel N adalah 116.

Item kecerdasan emosi yang valid terdapat 23 item dari 31 item pernyataan yang ada dengan kategori yang digunakan yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah.

Analisis data kecerdasan emosi pada siswa SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dilaporkan pada tabel 4.7

Tabel 4.7

Klasifikasi Kecerdasan Emosi (EI) siswa kelas VIII

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tinggi	88 – 73	39	33,62%

Sedang	72 – 66	44	37,93%
Rendah	65 – 55	33	28,44%
		N 116	100%

Dari tabel 4.7 kalsifikasi kecerdasan emosi (EI) dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi siswa pada kategori tinggi ada 39 anak dengan persentase 33,63%. kecerdasan emosi siswa pada kategori sedang ada 44 anak dengan persentase 37,93%. kecerdasan emosi pada kategori rendah ada 33 anak dengan persentase 28,44%. tingkat rata-rata 69,3 dengan standar deviation 7,1 dengan demikian kecerdasan emosi siswa kelas VIII SMP Islam Sunan Gunung Jati pada kategori SEDANG.

Analisis frequentis prestasi belajar matematika

Statistics

prestasibelajar

N	Valid	116
	Missing	0
Mean		67.83
Median		70.00
Std. Deviation		14.449
Range		67
Minimum		28
Maximum		95

Dari tabel statistics, menunjukkan bahwa mean prestasi belajar adalah 67.83, Std,Deviation prestasi belajar adalah 14.449, nilai minimum prestasi belajar adalah 28, nilai maximum pada prestasi belajar adalah 95, dengan jumlah sampel N adalah 116.

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika akan dibuat kategori Tinggi, sedang dan rendah yang diambil dari nilai KKM. Prestasi belajar matematika berdasarkan nilai KKM sebesar 73. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Kategori Prestasi belajar Matematika

Kategori	Interval	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tuntas	≥ 73	95 – 75	55	47,41%
Belum Tuntas	< 73	74 – 28	61	52,58%
			N 116	100%

Berdasarkan tabel 4.8 kategori prestasi belajar matematika dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika pada kategori tuntas ada 55 siswa dengan persentase (47,41%) siswa mempunyai prestasi belajar matematika diatas KKM. sedang prestasi belajar matematika pada kategori belum tuntas ada 61 siswa dengan persentase (52,58%). tingkat rata-rata 67,8 dengan standart deviation 14,4. dengan demikian dapat disimpulkan siswa SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung mempunyai prestasi belajar matematika diBAWAH KKM 73.

3. Uji Hipotesis

Setelah digunakan uji prasyarat dengan uji normalitas dan homogenitas maka dapat digunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic parametric yaitu *uji korelasi pearson*. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis mempunyai hubungan atau tidak.

Tabel 4.9
Hasil Uji Korelasi
Correlations

		kecerdasan_emosional	prestasi_belajar
kecerdasan_emosional	Pearson Correlation	1	.104
	Sig. (2-tailed)		.585
	N	30	30
prestasi_belajar	Pearson Correlation	.104	1
	Sig. (2-tailed)	.585	
	N	30	30

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,585 atau lebih dari 0,05, sehingga dapat dijelaskan bahwa didalam penelitian ini terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut.

Pada dasarnya koefisien korelasi ini merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dari subyek penelitian. Nilai berkisar antara -1 sampai +1. Apabila nilai korelasi memiliki nilai positif maka terdapat hubungan yang searah; artinya apabila satu variabel meningkat dengan kata lain tinggi (kecerdasan emosional) maka variabel yang lain akan meningkat/ semakin tinggi (prestasi belajar). Dan apabila bernilai negatif maka terdapat hubungan yang terbalik; artinya apabila satu variabel meningkat maka variabel yang lain akan menurun.

Berdasarkan tabel 4.6 Dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan ($r = 0,104$; $p = 0,05$) antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa. Yang berarti tingginya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa maka akan tinggi pula nilai belajar siswa.

E. Pembahasan

Tingkat Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan mean dan standart deviasi dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung memiliki tingkat kecerdasan emosional

di atas 65,7 dengan kata lain bahwa kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dalam kategori Sedang dan tinggi bila mengacu pada total siswa kelas VIII yang menjadi responden pada penelitian ini.

Tingkat kecerdasan ini bila mengacu pada pendapat Salovey dan Mayer yang mengatakan bahwa “Himpunan sebagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan”.¹⁰³

Hal ini memberikan pengertian bahwa pada dasarnya siswa kelas VIII SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut mampu memantau perasaannya, dan mampu memilah-milah kejadian-kejadian (dalam hal ini berkaitan dengan pelajaran/sekolah) sehingga menggunakan pikiran dan tindakannya dengan cukup baik dan benar. Karena lebih lanjut dijelaskan dalam Shapiro bahwa kecerdasan emosional ini juga dipengaruhi oleh lingkungan (dalam hal ini lingkungan sekolah, teman, guru) memiliki peranan penting sehingga terbentuk tingkat kecerdasan emosional dalam kategori rendah, sedang dan tinggi.¹⁰⁴

Tingkat Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan mean dan standart deviasi dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung memiliki tingkat prestasi belajar dengan rata-rata nilai di atas 67, meskipun pada dasarnya dari seluruh siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki sebagian besar tingkat prestasi belajar yang rendah.

¹⁰³ Lawrence E Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada anak*, (Jakarta: Gramedia, 1998), hlm.8

¹⁰⁴ *Ibid.* hlm.8

Tingkat prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti yang disebutkan oleh Shertzer dan Stone secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sehingga lebih lanjut dapat dijelaskan prestasi yang diraih oleh siswa dalam penelitian ini dipengaruhi pula oleh faktor-faktor tersebut.¹⁰⁵

Hubungan Tingkat kecerdasan emosional dan Prestasi belajar

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka hipotesis yang dilakukan oleh peneliti terbukti atau H_0 ditolak atau H_a diterima yaitu terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa terjadi hubungan korelasi positif antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa. Hubungan korelasi positif ini memberikan pengertian bahwa terdapat arah yang searah antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Semakin tinggi kecerdasan emosional dalam hal ini mengenal emosi diri mengelola emosi diri, memotivasi diri, berempati dan membina hubungan yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung semakin tinggi pula nilai prestasi, rata-rata nilai yang ada di raport siswa kelas VIII SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Begitu pula sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional, dalam hal ini mengenal emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, berempati dan membina hubungan yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP Islam Sunan gunung Jati ngunut Tulungagung semakin rendah pula

¹⁰⁵ WS Wikel, *Psikologi Pendidikan dan.....*, hlm.591

nilai prestasi, rata-rata nilai yang ada di raport siswa kelas VIII SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Dalam hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa. Nilai korelasi hubungannya adalah 0,104 yakni diatas 0,05.

Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan ungkapan ahli yaitu menurut Sumadi Suryabrata dan Shertzer dan dan Stone secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana salah satu faktor internal memasukkan faktor psikologis sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menguatkan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dimana faktor psikologis (internal) memiliki peranan dalam mencapai prestasi belajar siswa. Dimana siswa dengan kondisi kecerdasan emosional tinggi akan dapat meraih prestasi belajar tinggi, begitu pula sebaliknya.